

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Subjek

#### 4.1.1 Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.1 Frekuensi Jenis Kelamin**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Laki-laki	127	32%
Perempuan	273	68%
<b>Total</b>	<b>400</b>	<b>100.0</b>

Data frekuensi diatas menunjukkan bahwa dari 400 mahasiswa tahun pertama di perantauan, mayoritas subjek dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 273 orang (68%), sedangkan 127 orang (32%) merupakan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa perempuan yang merantau lebih besar dibandingkan laki-laki dalam penelitian ini.

#### 4.1.2 Gambaran Subjek Berdasarkan Perguruan Tinggi

**Tabel 4.2 Frekuensi Perguruan Tinggi**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Swasta	217	54%
Negeri	183	46%
<b>Total</b>	<b>400</b>	<b>100.0</b>

Data frekuensi menunjukkan bahwa dari 400 mahasiswa tahun pertama di perantauan, sebanyak 217 orang (54%) berkuliah di perguruan tinggi swasta, sedangkan 183 orang (46%) berkuliah di perguruan tinggi negeri. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi swasta memiliki proporsi lebih besar dibandingkan mahasiswa di perguruan tinggi negeri dengan selisih 34 orang (8%). Meskipun terdapat perbedaan jumlah, tetapi distribusi mahasiswa di kedua kategori perguruan tinggi ini relatif seimbang.

#### 4.1.3 Gambaran Subjek Berdasarkan Tempat Tinggal

**Tabel 4.3 Frekuensi Tempat Tinggal**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Kos	208	52%
Asrama	111	28%
Kontrakan	81	20%
<b>Total</b>	<b>400</b>	<b>100.0</b>

Data frekuensi menunjukkan bahwa dari 400 mahasiswa tahun pertama di perantauan, mayoritas subjek bertempat tinggal di kos sebanyak 208 orang (52%). Sedangkan sebanyak 111 orang (28%) memilih tinggal di asrama, sementara 81 orang (20%) lainnya tinggal di kontrakan. Kos menjadi pilihan tempat tinggal paling dominan di antara mahasiswa perantauan dengan jumlah hampir dua kali lipat dibanding mahasiswa yang tinggal di kontrakan. Asrama menempati posisi kedua dengan proporsi cukup signifikan, sementara kontrakan menjadi pilihan minoritas.

#### 4.1.4 Gambaran Subjek Berdasarkan Usia

**Tabel 4.4 Frekuensi Usia**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
< 21 Tahun	224	56%
> 21 Tahun	176	44%
<b>Total</b>	<b>400</b>	<b>100.0</b>

Data frekuensi menunjukkan bahwa dari 400 mahasiswa tahun pertama di perantauan, sebanyak 224 orang (56%) berusia di bawah 21 tahun yang termasuk dalam kategori remaja akhir. Sementara itu, sebanyak 176 orang (44%) berusia di atas 21 tahun yang termasuk dalam kategori dewasa awal. Mahasiswa dengan usia remaja akhir dalam penelitian ini memiliki proporsi lebih besar dibandingkan mahasiswa dewasa awal dengan selisih 48 orang (12%), akan tetapi masih dalam proporsi yang seimbang antarkategori usia.

## 4.2 Analisis Deskriptif dan Kategorisasi

### 4.2.1 Deskriptif Parental Involvement Ibu

Tabel 4.5 Deskripsi Skor *Parental Involvement* Ibu

<i>Parental Involvement</i>	N Item	Skala	Hipotetik	Empirik
Minimal	19	1-4	19	41
Maximal	19	1-4	76	60
Mean	19	1-4	47.5	52
SD	19	1-4	14.25	4.75

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen *Parental Involvement* yang ditujukan bagi Ibu terdiri dari 19 butir pernyataan dengan skala 1-4 mempunyai skor hipotetik dan empirik bervariasi. Dalam norma hipotetik, nilai minimal adalah 19 dan maksimal sebesar 76 dengan mean 47,5 dan standar deviasi 14,25. Sedangkan dalam norma empirik, nilai minimal tampak lebih tinggi daripada hipotetik yakni sebesar 41 dan nilai maksimal lebih rendah daripada hipotetik yakni sebesar 60. Adapun mean empirik lebih tinggi daripada hipotetik yakni sebesar 52 dengan standar deviasi sebesar 4,75. Berikut tabel kategorisasi secara hipotetik dan empirik pada *Parental Involvement* Ibu.

Tabel 4.6 Kategorisasi Hipotetik dan Empirik *Parental Involvement* Ibu

		Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
<b>Range</b>	Hipotetik	19-38	39-57	58-76
	Empirik	41-47	48-53	54-60
<b>Frekuensi</b>	Hipotetik	-	389	11
	Empirik	67	196	137
<b>Presentase</b>	Hipotetik	-	97%	3%
	Empirik	17%	49%	34%

Berdasarkan data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat variasi kategorisasi hipotetik maupun empirik pada *Parental Involvement* Ibu. Secara hipotetik, mayoritas subjek menerima *Parental Involvement* dari Ibu dalam kategori sedang (97%) sedangkan hanya 3% subjek yang menerima *Parental Involvement* dari Ibu kategori tinggi dan tidak terdapat subjek yang menerima *Parental Involvement* Ibu dalam kategori rendah. Akan tetapi, secara empirik dari 400 subjek penelitian ini menunjukkan terdapat 17% subjek yang menerima *Parental Involvement* dari Ibu dalam kategori rendah, mayoritas subjek sebanyak 49% dalam kategori sedang, serta 34% sisanya menerima *Parental Involvement* dari Ibu dalam kategori tinggi.

#### 4.2.2 Deskriptif Parental Involvement Ayah

Tabel 4.7 Deskripsi Skor *Parental Involvement* Ayah

<i>Parental Involvement</i>	N Item	Skala	Hipotetik	Empirik
Minimal	19	1-4	19	41
Maximal	19	1-4	76	60
Mean	19	1-4	47.5	52
SD	19	1-4	14.25	4.75

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen *Parental Involvement* yang ditujukan bagi Ayah terdiri dari 19 butir pernyataan dengan skala 1-4 mempunyai skor hipotetik dan empirik bervariasi. Dalam norma hipotetik, nilai minimal adalah 19 dan maksimal sebesar 76 dengan mean 47,5 dan standar deviasi 14,25. Sedangkan dalam norma empirik, nilai minimal tampak lebih tinggi daripada hipotetik yakni sebesar 41 dan nilai maksimal lebih rendah daripada hipotetik yakni sebesar 60. Adapun mean empirik lebih tinggi daripada hipotetik yakni sebesar 52 dengan standar deviasi sebesar 4,75. Berikut tabel kategorisasi secara hipotetik dan empirik pada *Parental Involvement* Ayah.

**Tabel 4.8 Kategorisasi Hipotetik dan Empirik *Parental Involvement* Ayah**

		Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Range	Hipotetik	19-38	39-57	58-76
	Empirik	41-47	48-53	54-60
Frekuensi	Hipotetik	-	384	16
	Empirik	77	226	97
Presentase	Hipotetik	-	96%	4%
	Empirik	19%	57%	24%

Berdasarkan data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat variasi kategorisasi hipotetik maupun empirik pada *Parental Involvement* Ayah. Secara hipotetik, mayoritas subjek menerima *Parental Involvement* dari Ayah dalam kategori sedang (96%) sedangkan hanya 4% subjek yang menerima *Parental Involvement* dari Ayah kategori tinggi dan tidak terdapat subjek yang menerima *Parental Involvement* Ayah dalam kategori rendah. Akan tetapi, secara empirik dari 400 subjek penelitian ini menunjukkan terdapat 19% subjek yang menerima *Parental Involvement* dari Ayah dalam kategori rendah, mayoritas subjek sebanyak 57% dalam kategori sedang, serta 24% sisanya menerima *Parental Involvement* Ayah dalam kategori tinggi.

#### 4.2.3 Deskriptif Penyesuaian Diri

**Tabel 4.9 Deskripsi Skor Penyesuaian Diri**

<i>Parental Involvement</i>	N Item	Skala	Hipotetik	Empirik
Minimal	28	1-4	28	68
Maximal	28	1-4	112	86
Mean	28	1-4	70	77
SD	28	1-4	21	4.5

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen penyesuaian diri terdiri dari 28 butir pernyataan dengan skala 1-4 mempunyai skor hipotetik dan empirik bervariasi. Dalam norma hipotetik, nilai minimal adalah 28 dan maksimal sebesar 112 dengan mean 70 dan standar deviasi 21. Sedangkan dalam norma empirik, nilai minimal tampak lebih tinggi daripada hipotetik yakni sebesar 68 dan nilai maksimal lebih rendah daripada hipotetik yakni sebesar 86. Adapun mean empirik lebih tinggi daripada hipotetik yakni sebesar 77 dengan standar deviasi sebesar 4,5. Berikut tabel kategorisasi secara hipotetik dan empirik pada penyesuaian diri.

**Tabel 4.10 Kategorisasi Hipotetik dan Empirik Penyesuaian Diri**

		Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Range	Hipotetik	28-56	57-84	85-112
	Empirik	68-74	75-80	81-86
Frekuensi	Hipotetik	-	395	5
	Empirik	82	248	70
Presentase	Hipotetik	-	99%	1%
	Empirik	20%	62%	18%

Berdasarkan data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat variasi kategorisasi hipotetik maupun empirik pada penyesuaian diri subjek. Secara hipotetik, hampir keseluruhan subjek memiliki penyesuaian diri kategori sedang (99%) sedangkan hanya 1% subjek memiliki penyesuaian diri kategori tinggi dan tidak terdapat subjek yang memiliki penyesuaian diri dalam kategori rendah. Akan tetapi, secara empirik dari 400 subjek penelitian ini menunjukkan terdapat 20% subjek yang memiliki penyesuaian diri kategori rendah, sedangkan mayoritas subjek sebanyak 62% memiliki penyesuaian diri kategori dalam kategori sedang, serta 18% sisanya memiliki penyesuaian diri kategori tinggi.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas Residual

**Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Residual**

<b>One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
<b>Unstandarized Residual</b>	
<b>N</b>	400
<b>Test Statistic</b>	0.040
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	0.123
<b>Kesimpulan</b>	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas residual dari data 400 subjek penelitian ini, luaran uji normalitas menunjukkan skor signifikansi sebesar 0,123 dan dinyatakan lebih besar daripada 0,05. Dari hasil ini dapat diambil simpulan bahwasanya data yang diperoleh dalam penelitian ini telah tersebar atau terdistribusi secara normal.

#### 4.3.2 Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas**

<b>Model</b>	<b>Correlation Coefficient</b>	<b>Sig.</b>
<i>Parental Involvement</i> Ayah	-0.831	0.406
<i>Parental Involvement</i> Ibu	0.099	0.921

Berdasarkan uji heterokedastisitas menggunakan melalui perangkat lunak SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Parental Involvement* Ayah sebesar 0.406 dan *Parental Involvement* Ibu sebesar 0.921, sehingga dapat dinyatakan keduanya lebih besar daripada 0,05. Berdasarkan skor signifikansi ini, maka dapat diambil kesimpulan tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada *Parental Involvement* Ayah maupun Ibu.

### 4.3.3 Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Parental Involvement</i> Ayah	0.640	1.563
<i>Parental Involvement</i> Ibu	0.640	1.563

Berdasarkan hasil tabel di atas, diketahui skor *tolerance Parental Involvement* Ayah dan Ibu yakni  $0.640 > 0.10$  serta  $VIF 1.563 < 10.00$ . Berdasarkan *output* uji multikolinieritas tersebut, maka dapat diketahui bahwasanya tidak terdapat gejala multikolinieritas pada *Parental Involvement* Ayah dan Ibu.

### 4.4 Uji Hipotesis

**Tabel 4.14 Hasil Uji ANOVA Model Regresi Linear**

	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
<b>Regression</b>	3.342	2	1.671	0.148	0.009
<b>Residual</b>	4477.435	397	11.278		
<b>Total</b>	4480.778	399			

Berdasarkan luaran ANOVA dari tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.009 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel *parental involvement* terhadap penyesuaian diri. Berikut luaran lain dari uji regresi linier sederhana yang menunjukkan masing-masing pengaruh dari *Parental Involvement* Ayah dan Ibu terhadap penyesuaian diri.

Tabel 4.15 Hasil Uji-T Model Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Constant	76.536	2.525	30.306	0.000
PI Ayah	0.149	0.056	-0.267	0.008
PI Ibu	0.293	0.054	0.540	0.006

Berdasarkan luaran uji regresi linear di atas, maka dapat dilihat bahwa dari nilai signifikansi dari *Parental Involvement* Ayah sebesar  $0.008 < 0.05$  dan *Parental Involvement* Ibu sebesar  $0.006 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa *Parental Involvement* Ayah maupun Ibu masing-masing berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri. Adapun nilai B dalam tabel di atas dapat diambil menjadi persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$76.536 + 0.149 + 0.293$$

- Nilai konstanta yang didapatkan sebesar 76.536 berarti apabila variabel independen bernilai 0 (konstanta), maka variabel dependen bernilai 75.536.
- Nilai koefisien regresi *Parental Involvement* Ayah bernilai positif sebesar 0.149 yang dapat diartikan bahwa apabila *Parental Involvement* Ayah meningkat, maka penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama di perantauan juga meningkat dan berlaku sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi *Parental Involvement* Ibu bernilai positif sebesar 0.293 yang dapat diartikan bahwa apabila *Parental Involvement* Ibu meningkat, maka penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama di perantauan juga meningkat dan berlaku sebaliknya.

Lebih lanjut, terdapat luaran lain dari model regresi linear dalam penelitian ini yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.16 Koefisien Determinasi Model Regresi Linear

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
Regression	0.273	0.746	0.429	3.358

Berdasarkan informasi dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0.273 dan dari luaran ini juga diperoleh koefisien

determinasi atau R Square sebesar 0.746 yang berarti bahwa pengaruh dari variabel *Parental Involvement* terhadap variabel Penyesuaian Diri sebesar 74,6%, sedangkan 25,4% lainnya dari penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**Tabel 4.17 Uji Beda *Parental Involvement* Ibu dan Ayah**

Variabel	N	Mean	t	Sig.
PI_Ayah	400	50.83	269.430	0.000
PI_Ibu	400	51.67	266.794	0.000

Hasil uji beda menunjukkan bahwa nilai mean *parental involvement* ayah adalah 50,83, sedangkan mean *parental involvement* ibu lebih tinggi yaitu 51,67 yang menunjukkan perbedaan keterlibatan orang tua terhadap penyesuaian diri dengan keterlibatan ibu yang cenderung lebih tinggi dibanding keterlibatan ayah. Adapun nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *parental involvement* ayah dan ibu dalam hubungannya dengan penyesuaian diri. Berikut ini uji beda penyesuaian diri berdasarkan kategori usia remaja akhir dan dewasa awal pada subjek penelitian ini.

**Tabel 4.18 Uji Beda Kategori Usia pada Penyesuaian Diri**

	N	Mean	t	Sig.
Remaja Akhir	224	77.58	1.914	0.056
Dewasa Awal	176	76.93	1.907	0.057

Hasil uji beda menunjukkan bahwa remaja akhir memiliki *mean* penyesuaian diri sebesar 77,58 dan sedikit lebih tinggi dibandingkan dewasa awal yang memiliki *mean* sebesar 76,93. Namun, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik, karena nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,056 dan 0,057 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan penyesuaian diri antara usia remaja akhir dan dewasa awal.

#### 4.5 Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama di perantauan. *Parental involvement* ini mencakup dukungan emosional, akademik, serta keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak yang berperan penting dalam membantu mahasiswa tahun pertama beradaptasi dengan lingkungan baru. Sejalan dengan ini, penelitian Serna & Martinez (2019) menemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan positif dengan penyesuaian akademik dan sosial, sehingga mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua lebih mudah menyesuaikan diri di lingkungan perkuliahan. Selain itu, Barger dkk. (2019) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam acara sekolah dan diskusi akademik dengan anak berhubungan positif dengan penyesuaian sosial dan emosional yang dapat membantu mahasiswa menghadapi tantangan di perantauan. Dengan demikian, *parental involvement* berperan sebagai faktor penting untuk mendukung proses penyesuaian diri mahasiswa, yakni membantu mereka membangun relasi lebih baik serta meningkatkan kesejahteraan selama masa transisi di perguruan tinggi.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan bahwa baik keterlibatan ayah maupun ibu sama-sama berpengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama di perantauan. Hal ini berarti peran kedua orang tua memiliki kontribusi penting dalam membentuk kemampuan adaptasi anak di lingkungan baru, meskipun mahasiswa tinggal jauh dari keluarga. Dalam penelitian Ren dkk. (2024) menemukan bahwa *parental involvement* baik dari ayah maupun ibu memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyesuaian psikologis individu, di mana individu yang mendapatkan keterlibatan hangat dari orang tua menunjukkan penyesuaian diri lebih tinggi. Hal ini diperkuat dalam penelitian Adelodun & Salako (2022) yang menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap penyesuaian akademik dan sosial individu di lingkungan akademik yang juga dapat diterapkan dalam konteks mahasiswa di perantauan. Dengan demikian, peran ayah dan ibu dalam memberi dukungan emosional, akademik, dan sosial berpengaruh besar terhadap kesejahteraan mahasiswa, meskipun mereka hidup mandiri di lingkungan yang baru.

Dalam penelitian ini, keterlibatan ayah ditemukan memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama di perantauan, terutama dalam memberikan dukungan emosional dan strategi penyelesaian masalah. Hoglund dkk. (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa dukungan ayah yang konsisten berkontribusi terhadap kemampuan anak dalam menghadapi kesulitan akademik, masalah sosial, serta perilaku, yang menjadi faktor penting dalam penyesuaian diri mahasiswa. Dukungan ayah yang bersifat instrumental dan solutif membantu mahasiswa dalam mengatasi tantangan akademik maupun sosial yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Selain itu, Wei dkk. (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam penyesuaian individu bervariasi berdasarkan fase perkembangan, di mana dukungan ayah pada masa transisi ke perguruan tinggi menjadi sangat penting dalam membentuk ketahanan dan adaptasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, keterlibatan ayah di kehidupan mahasiswa menjadi faktor kunci dalam mendukung mereka menghadapi perubahan selama perantauan.

Di sisi lain, keterlibatan ibu juga memiliki pengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama di perantauan, terutama dalam aspek emosional dan sosial. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian Smojver-Ažić dkk. (2015) bahwa keterlibatan ibu memiliki dampak signifikan terhadap penyesuaian emosional mahasiswa di lingkungan perkuliahan, di mana mahasiswa yang merasakan dukungan ibu lebih mampu mengelola emosi dan stres akibat lingkungan baru. Selain itu, Li dkk. (2023) juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua terutama ibu berpengaruh terhadap penyesuaian sosial dan emosional individu dalam jangka panjang yang menunjukkan bahwa kehadiran ibu tetap berdampak meskipun mahasiswa sudah tinggal jauh dari keluarga. Dengan demikian, dukungan emosional dari ibu tetap menjadi faktor krusial dalam membantu mahasiswa mengelola stres, membangun hubungan sosial, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan perkuliahan.

Meskipun sebagian besar mahasiswa dalam penelitian ini tinggal jauh dari orang tua di kos, asrama, atau kontrakan, temuan menunjukkan bahwa mereka tetap merasakan keterlibatan orang tua baik dari ayah maupun ibu di tingkat sedang hingga tinggi. Sejalan dengan penelitian Badri dkk. (2014) yang

menemukan bahwa keterlibatan orang tua secara signifikan berkontribusi terhadap penurunan aspek-aspek *maladaptive adjustment*, yang berarti bahwa mahasiswa akan tetap mendapatkan dampak positif karena dirasa menerima keterlibatan orang tua dalam kehidupan mereka di perantauan meskipun tidak tinggal serumah. Selain itu, Hoglund dkk. (2015) juga menemukan bahwa dukungan orang tua yang konsisten tetap berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak dalam menghadapi kesulitan akademik dan sosial yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak selalu harus berupa kehadiran fisik, tetapi juga dapat diberikan melalui komunikasi dan dukungan jarak jauh.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa memiliki *parental involvement* dalam kategori sedang hingga tinggi. Sebagian besar dari mereka justru memiliki penyesuaian diri dalam tingkat rendah (20%) dan sedang (62%), serta hanya 18% dari 400 mahasiswa tahun pertama di perantauan yang terlibat dalam penelitian ini yang menunjukkan penyesuaian diri tingkat tinggi. Hal ini menunjukkan *parental involvement* memang memberikan pengaruh positif, tetapi belum sepenuhnya memastikan bahwa mahasiswa dapat beradaptasi dengan baik. Keterlibatan orang tua dapat menjadi faktor pelindung, tetapi faktor lain seperti kepribadian, strategi coping, dan dukungan sosial dari teman sebaya juga berperan dalam penyesuaian diri mahasiswa. Oleh karena itu, meskipun *parental involvement* tinggi, tetap diperlukan faktor lain guna menunjang penyesuaian diri agar mereka lebih mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan perantauan.

Temuan ini menjadi indikasi bahwa peran *parental involvement* masih perlu dimaksimalkan karena berpengaruh besar guna meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama di perantauan. Didukung oleh hasil penelitian bahwa arah hubungan *parental involvement* dengan penyesuaian diri bersifat positif, yang berarti semakin tinggi *parental involvement*, semakin baik pula penyesuaian diri mahasiswa dan berlaku sebaliknya. Dalam penelitian Serna & Martinez (2019) menemukan keterlibatan orang tua memengaruhi penyesuaian diri individu di sekolah, terlepas dari prestasi akademik. Temuan penelitian tersebut mendukung penegasan terkait pentingnya dukungan orang tua dalam membentuk kemampuan adaptasi anak. Selain itu, Ren dkk. (2024) juga

menyatakan remaja yang merasakan keterlibatan hangat dari orang tua memiliki tingkat penyesuaian diri lebih tinggi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *parental involvement* memberikan pengaruh sebesar 74,6% signifikan terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama di perantauan. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memainkan peran krusial dalam proses adaptasi mahasiswa. Barger dkk. (2019) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam diskusi akademik dan sosial berhubungan erat dengan penyesuaian emosional anak yang menunjukkan bahwa *parental involvement* dapat membantu mahasiswa mengelola stres di lingkungan perkuliahan. Selain itu, Adelodun & Salako (2022) juga menegaskan *parental involvement* memengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi *parental involvement*, semakin baik pula penyesuaian diri mahasiswa, sehingga peran orang tua perlu terus diperkuat dalam mendukung transisi anak mereka ke dunia perkuliahan.

